

## Kegiatan Pemetaan Jalur Pengelolaan Lahan Garapan Kelompok Tani Hutan (KTH) Karya Makmur di Tahura Wan Abdul Rachman *Mapping Activity of Land Management Routes Cultivated by the Karya Makmur Forest Farmer Group (KTH) in Tahura Wan Abdul Rachman*

Ali Wafa<sup>1\*</sup>, I Nyoman Riyawan<sup>1</sup>, Tri Widyawati<sup>1</sup>, Aprillia Bella Cithra Putri Agustin<sup>1</sup>,  
Ceng Asmarahman<sup>1</sup>, dan Rahmat Safe'i<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Kehutanan, Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

\*Korespondensi: [2424151003@Students.unila.ac.id](mailto:2424151003@Students.unila.ac.id)

Diterima (Received):

17-Mei-2025

Diterima (Accepted):

20-Juni-2025

Terbit (Published):

26-Juni-2025

### ABSTRAK

Kelompok Tani Hutan adalah kumpulan petani yang mengelola usaha di bidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan. Kelompok Tani Hutan dibentuk bertujuan memberikan peluang pendapatan masyarakat dengan menjaga kelestarian hutan. Permasalahan kelompok tani hutan dalam menggarap lahan hutan adalah belum memiliki peta jalur pengelolaan lahan garapan. Padahal keberadaan peta sebagai dasar pengelolaan Kawasan dan pencegah timbulnya konflik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu Kelompok Tani Hutan dalam membentuk peta jalur pengelolaan lahan garapan kelompok tani hutan Karya Makmur. Jalur yang dipetakan adalah jalur yang biasa dilewati petani Kelompok Tani Hutan Karya Makmur. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di kelompok tani hutan Karya Makmur pada Kawasan hutan Tahura Wan Abdul Rachman. Kegiatan ini juga melibatkan petani Kelompok Tani Hutan Karya Makmur. Hasil dari pengabdian ini adalah peta jalur pengelolaan lahan garapan kelompok tani hutan Karya Makmur. Lahan Garapan Kelompok Tani Hutan didominasi tanaman Multi-Purpose Tree Species yang dapat dipanen tanpa menebang pohon induk.

### ABSTRACT

Kata Kunci:

Peta, Kelompok Tani Hutan,  
Pengabdian Masyarakat

Keywords:

Map, Forest Farmers Group,  
Community service

*Forest Farmer Group is a group of farmers who manage forestry businesses inside and outside forest areas. The Forest Farmer Group was formed with the aim of providing income opportunities for the community by preserving the forest. The problem of forest farmer groups in cultivating forest land is that they do not yet have a map of the management route for the cultivated land. In fact, the existence of a map is the basis for managing the Area and preventing conflict. This*

---

*community service activity aims to assist the Forest Farmer Group in forming a map of the management route for the Karya Makmur forest farmer group's cultivated land. The mapped route is the route usually taken by farmers from the Karya Makmur Forest Farmer Group. Community service activities are carried out in the Karya Makmur forest farmer group in the Wan Abdul Rachman Tahura Forest Area. This activity also involves farmers from the Karya Makmur Forest Farmer Group. The result of this service is a map of the management route for the Karya Makmur forest farmer group's cultivated land. The cultivated land of the Forest Farmer Group is dominated by Multi-Purpose Tree Species plants that can be harvested without cutting down the parent tree.*

---

## PENDAHULUAN

Kelompok Tani Hutan (KTH) Karya Makmur adalah salah satu KHT yang bermitra dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi TAHURA Wan Abdul Rachman dalam rangka menjaga kelestarian hutan di TAHURA Wan Abdul Rachman. Bentuk kemitraan ini adalah pengelolaan hutan secara partisipatif dalam rangka mendukung *Sustainable Forest Management* [1]. Kelompok Tani Hutan (KTH) salah satu sarana bagi masyarakat yang berada di sekitar hutan untuk ikut serta dalam pengelolaan hutan yang berkelanjutan, sambil juga memperbaiki taraf hidup ekonomi mereka lewat aktivitas pertanian dan kehutanan [2].

Lahan garapan pada KTH Karya Makmur didominasi tanaman *Multi-Purpose Tree Species* (MPTS) yang dikombinasikan dengan tanaman kehutanan. Kombinasi ini dapat mendukung program *sustainable forest management* [1], karena memanen hasil hutan tanpa melakukan penebangan [3]. Tanaman MPTS di KTH Karya Makmur didominasi tanaman rempah-rempah seperti pala, cengkeh, kemiri, dan durian yang tidak disukai oleh satwa liar di TAHURA Wan Abdul Rachman. Pemanfaatan HHBK ini juga memiliki kekurangan seperti jangka waktu panen buah yang cukup panjang, dan harga jual hasil pertanian buah yang tidak stabil [4].

Petani dalam mengelola lahan garapan membuat jalur pengelolaan bersama dengan petani lain secara gotong royong. Jalur yang dibuat hanya bisa dilewati kendaraan bermotor. Pengelolaan jalur ini sering kali mengalami tantangan, mulai dari masalah kepemilikan yang tumpang tindih, pemahaman yang kurang jelas tentang batas kawasan, hingga kurangnya data geografis yang tepat mengenai posisi dan luas lahan yang dikelola [5].

Ketidak-adaan peta yang menyeluruh dan tepat mengenai jalur pengelolaan lahan garapan petani hutan dapat menimbulkan sejumlah masalah. Beberapa konsekuensi yang mungkin muncul termasuk konflik

agraria, pengelolaan yang kurang efisien, serta tantangan dalam merencanakan dan mengembangkan program pemberdayaan [6]. Pemetaan yang dilakukan secara sistematis tidak hanya akan menjelaskan distribusi lahan pertanian, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi potensi serta masalah spesifik di masing-masing lokasi, yang memungkinkan untuk merumuskan strategi pengelolaan yang lebih efektif [7].

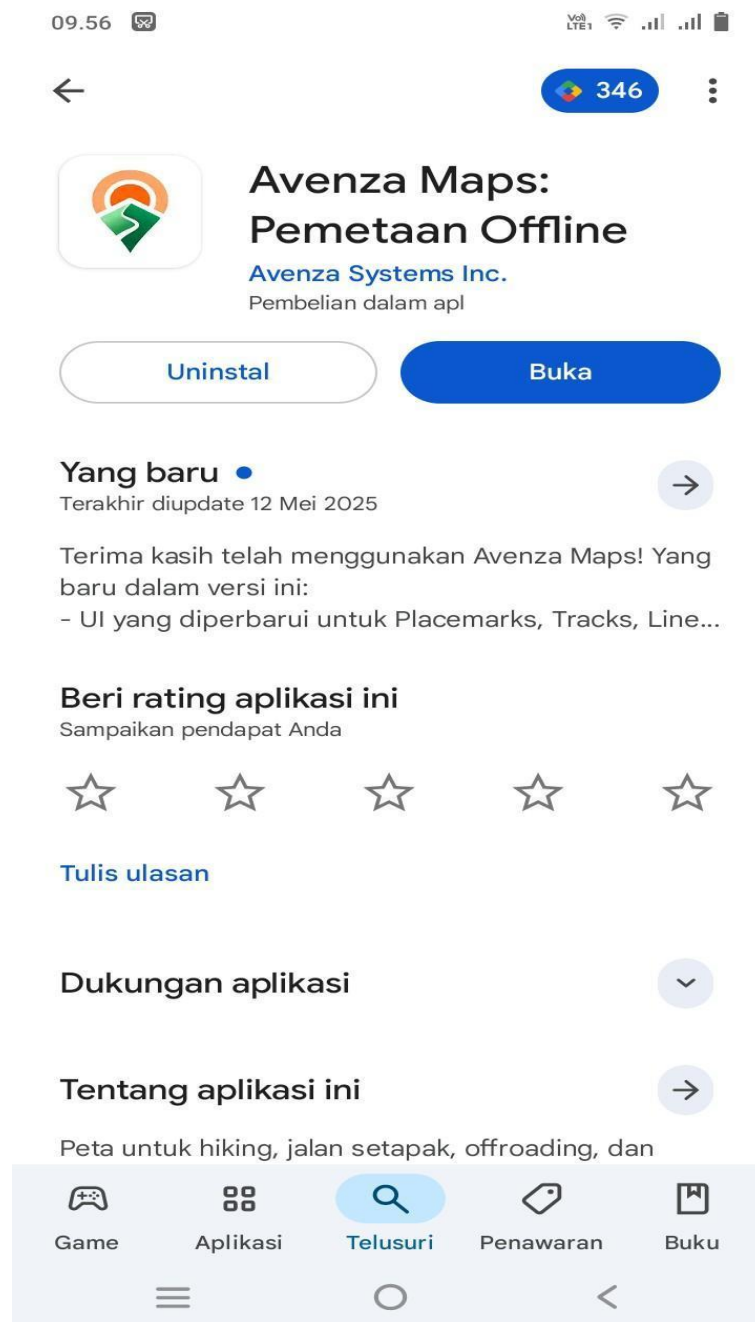
Melalui program pengabdian masyarakat ini, tim berharap dapat mengatasi kurangnya akses informasi tersebut. Dengan melakukan peta partisipatif dan memanfaatkan teknologi geospasial [8], kami ingin membantu dan mendukung KTH Karya Makmur dalam memetakan jalur pengelolaan lahan garapan dalam konteks spasial. Kami mengharapkan hasil dari pemetaan ini tidak hanya menjadi landasan untuk pengelolaan lahan yang lebih baik oleh KTH, tetapi juga menyediakan data penting bagi pengelola TAHURA untuk perencanaan konservasi serta pengembangan kemitraan yang lebih seimbang.

## METODE

Kegiatan pemetaan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 01 Juni 2025 pukul 07.00 sampai selesai. Kegiatan pengabdian ini menggunakan dua tahap yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan pendampingan. Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi dengan pihak pihak yang terlibat dan lokasi kegiatan. Masyarakat yang mengikuti kegiatan pemetaan ini sebanyak 3 orang. Tahap pelaksanaan kegiatan pemetaan diawali dengan berkoordinasi dengan pihak KTH Karya Makmur. Selanjutnya melakukan penyusuran jalur pengelolaan lahan garapan yang sudah ada bersama 1 orang pendamping dari KTH Karya Makmur. Saat penyusuran dilakukan penitikan titik koordinat menggunakan aplikasi *Avenza Maps* yang bisa di download di *play store*. Pengolahan data titik koordinat menggunakan aplikasi ArcGIS.

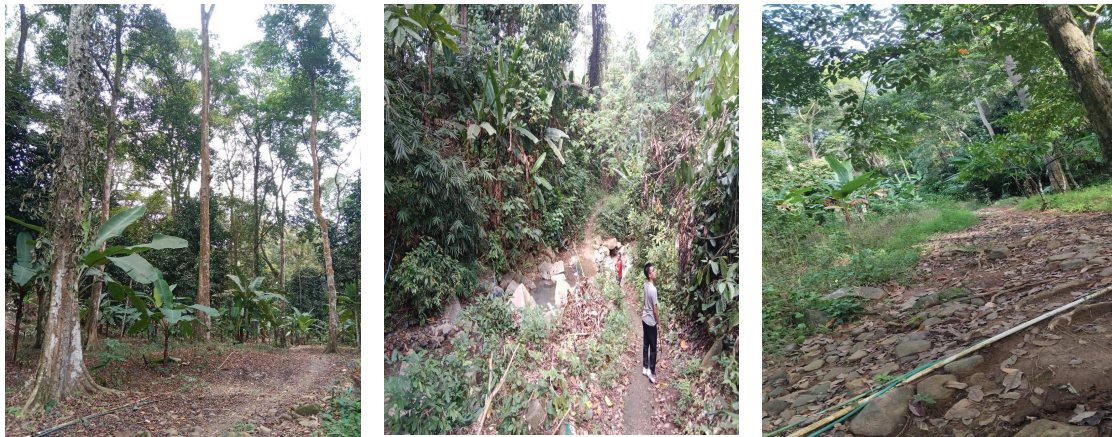
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan berkoordinasi dengan Kepala Tahura Wan Abdul Rachman perihal perizinan dan pihak Kelompok Tani Hutan (KTH) Karya Makmur perihal pelaksanaan di lapangan. Kegiatan di lapangan didampingi salah satu petani dari KTH Karya Makmur yang paham kondisi di lapangan. Kegiatan dilakukan dengan menyusuri jalur yang biasa petani KTH Karya Makmur gunakan dalam menggarap lahannya. Setiap 500 meter dan jalur yang berbelok di ambil titik koordinat dengan aplikasi *Avenza Maps* yang bisa didownload di *appstore*. Aplikasi ini tidak membutuhkan jaringan internet sehingga bisa digunakan di dalam kawasan hutan yang jaringan internetnya tidak stabil. Aplikasi *Avenza Maps* bisa dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Aplikasi Avenza Maps pada App Store.

Kegiatan pemetaan ini bisa menjadi solusi permasalahan yang sering dihadapi oleh petani perihal ketidakjelasan batas wilayah kelola. Keadaan ini sering menimbulkan konflik antara kelompok tani, masyarakat lokal dengan pendatang, dan pengelola hutan di tingkat tapak [9]. Pembuatan peta jalur pengelolaan lahan garapan petani yang KTH Karya Makmur sebagai sarana mitigasi dan resolusi konflik tenurial [10]. Proses pemetaan jalur pengelolaan harus melibatkan para petani secara partisipatif dan melibatkan para pihak terkait [11]. Jalur yang sering digunakan petani dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Jalur yang sering digunakan petani dalam menggarap lahannya.

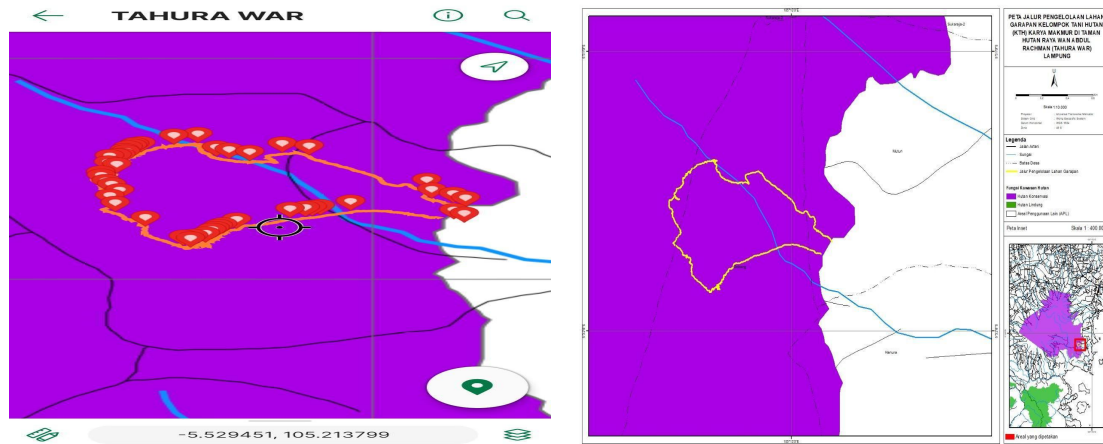
Kegiatan pemetaan yang dilakukan bertujuan untuk membuat peta jalur pengelolaan lahan garapan KTH Karya Makmur. Peta digunakan untuk membantu petani dalam menghindari konflik dan memaksimalkan pengelolaan lahan. Secara umum, kelompok petani hutan tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan pemetaan sendiri. Maka dari itu, diperlukan pendamping yang terlatih dari penyuluh kehutanan, lembaga swadaya masyarakat, atau akademisi. Kehadiran pendamping ini sangat penting karena dalam proses pengukuran lapangan dan pengolahan data menggunakan alat dan perangkat lunak khusus yang mungkin belum dikenal oleh petani hutan. Kegiatan pemetaan jalur pengelolaan lahan garapan KTH Karya Makmur ditunjukkan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pemetaan jalur pengelolaan lahan garapan KTH Karya Makmur.

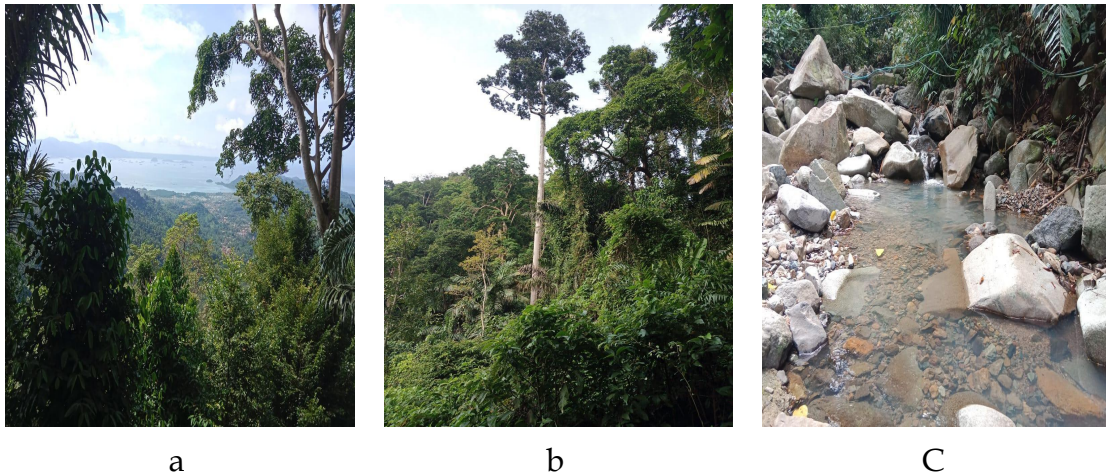
Setelah data titik koordinat di lapangan dilakukan pengolahan data dengan ArcGIS. Peta yang dihasilkan menggambarkan bentuk jalur pengelolaan lahan garapan KTH Karya Makmur. Kegiatan pemetaan harus didampingi pihak KTH Karya Makmur untuk menghindari kesalahan pemetaan dan menghindari konflik [1]. Kondisi lahan garapan yang berbukit

dan terjal cukup menyulitkan dalam melakukan penyusuran jalur. Peta yang sudah jadi bisa dijadikan oleh KTH Karya Makmur sebagai dokumen pengelolaan lahan garapan. Peta jalur pengelolaan lahan garapan KTH Karya Makmur dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Penentuan titik koordinat dengan aplikasi Avenza Maps (kiri) dan peta jalur lahan garapan KTH Karya Makmur (kanan).

Lahan Garapan KTH Karya Makmur di kombinasikan tanaman kehutanan dengan tanaman pertanian dan perkebunan yang dapat dipanen hasil hutan bukan kayu seperti buah-buahan, kemiri, pala, cengkeh, kemiri, rambutan, melinjo, porang, pisang, dan kakao. Tanaman yang ditanam oleh petani KTH Karya Makmur didominasi tanaman MPTS seperti cengkeh, lada, pala, kemiri, dan durian yang tidak disukai satwa liar khususnya kera dan beruk yang paling banyak ditemukan di TAHURA Wan Abdul Rahman (hasil wawancara dengan petani langsung). Lahan garapan KTH Karya Makmur berbatasan langsung dengan zona lindung TAHURA yang berbentuk hutan alam sebagai habitat alami satwa liar seperti siamang, kera, beruk, dan satwa dilindungi lainnya. Kondisi vegetasi lahan garapan KTH Karya Makmur dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Kondisi vegetasi (a) lahan garapan KTH Karya Makmur, (b) hutan alam, dan (c) sumber mata air.

## SIMPULAN

Kegiatan ini menghasilkan peta jalur pengelolaan lahan garapan KTH Karya Makmur untuk membantu petani untuk menghindari konflik yang bisa muncul kapan saja. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan informasi jalur pengelolaan lahan garapan KTH Karya Makmur kepada pihak yang membutuhkan. Perlunya kegiatan pemetaan jalur pengelolaan secara partisipatif untuk menghindari konflik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK) TAHURA Wan Abdul Rachman yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat serta kepada Kelompok Tani Hutan (KTH) Karya Makmur yang telah ikut andil dalam lancarnya kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Octavia, I. Yeny, dan K. L. Ginoga, *"Pengelolaan Hutan Secara Partisipatif Menuju KPH Hijau untuk Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan"*, Depublish Publisher, Sleman, pp. 1-77, 2020.
- [2] C. Wulandari, A. Bintoro, Rusita, T. Santoso, Duryat, H. Kaskoyo, Erwin, dan P. Budiono. "Community Forestry Adoption Based On Multipurpose Tree Species Diversity Towards to Sustainable Forest Management In

- 
- ICEF Of University Of Lampung, Indonesia", *Jurnal Biodiversitas*, vol. 19, no. 3, pp. 1102–1109, 2018.
- [3] M. Sardeshpande, dan C. Shackleton, "Wild Edible Fruits: A Systematic Review of an Under Researched Multifunctional NTFP (Non-Timber Forest Product)", *Journal Forests*, vol. 10, no. 6, pp. 460–467, 2019.
- [4] I. G. A. S. Wangiyana, F. Gunawan, I. G. A. A. H. Triandini, "Pemetaan Potensi Bahan Baku Teh Herbal di Lahan Hutan Garapan Gapoktanhut Puncak Semaring Desa Mekar Sari Kabupaten Lombok Timur", *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, vol. 15, no. 1, pp. 1–13, 2023.
- [5] Wiyono, P. Santoso, R. Hidayat, S. N. Oktalina, P. Nugroho, E. Prasetyo, S. Utomo, P. Lestari, A. F. Maulana, dan A. Ngadianto, "Pemetaan Lahan Perhutanan Sosial Secara Partisipatif di Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Menggerejo Kabupaten Kulon Progo", *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, vol 4, no. 1, pp. 16–26. 2024.
- [6] E. Rifadi, M. Sumaryono, dan Rujehan, "Pengelolaan Konflik Dan Pemetaan Blok Pemanfaatan Bersama Masyarakat Di Khdtk Loa Haur, Kalimantan Timur", *Jurnal Agrifor*, vol. 18, no. 2, pp. 405–420. 2019.
- [7] A. Sadopotto, H. Jibran, I. H. Maridi, Hasmawati, A. Putri, D. R. Malinda, D. M. Salsa, D. A. Putri, dan V. J. A. Pandelakai, " Pembuatan Peta Andil Garapan Kelompok tani hutan Ongkoe Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, vol. 4, no. 2, pp. 111–118, 2023.
- [8] F. Gunawan, "Identifikasi Jenis-Jenis Tanaman Hutan Bahan baku Teh Herbal Di Lingkup Kerja BKPH Rinjani Timur RPH Suela Lombok Timur", Skripsi, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, pp. 1–78, 2020.
- [9] A. B. M. Kamim, I. Amal, dan R. Khandi, "Dilema Pemetaan Partisipatif Wilayah Masyarakat Adat di Indonesia: Upaya Resolusi Konflik Agraria dan Kritiknya", Prosiding Seminar Nasional Politik dan Hubungan Internasional ke-1 Tahun 2018, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Wahid Hasyim Semarang, Semarang, pp. 107–120, 2018.
- [10] J. N. Gaol, B. Nababan, R. A. Pasaribu, M. Ghofur, dan N. P. R. Suhita, "Pemetaan Partisipatif dan Monitoring Pengelolaan Kebun Kemenyan Masyarakat Desa Huta Paung Kecamatan Pollung", *Jurnal Rekayasa Sipil dan Lingkungan*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2023.